

## **MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA SLTP NEGERI DI PALANGKARAYA**

*Oleh:*  
*Analaila Soufia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kualitas sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, (2) mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa dengan minat belajar IPS; lingkungan keluarga dengan minat belajar IPS; lingkungan sekolah dengan minat belajar IPS; sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan minat belajar IPS.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri Palangkaraya tahun ajaran 2002/2003 sebanyak 1.340 siswa dengan sampel 194 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori baik. Dari perhitungan regresi, terungkap ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Besarnya sumbangan masing-masing variabel bervariasi. Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa memiliki sumbangan paling kecil. Dua variabel lain, yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga memberikan sumbangan yang tidak begitu besar. Variabel yang memberikan sumbangan terbesar terhadap minat belajar siswa adalah lingkungan keluarga.

Kata kunci: *minat belajar, ilmu pengetahuan sosial.*

## **Pendahuluan**

Dilihat dari hasil belajar siswa SLTP Negeri di Palangkaraya untuk mata pelajaran IPS, perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan kecenderungan yang menurun, yaitu rata-rata 5,02 dengan nilai tertinggi 5,54 dan terendah 4,57. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya NEM tersebut. Menurut Haditono, (1974: 63-64) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: 1) faktor internal yang meliputi: a. faktor biologis, kesehatan badan, dan cacat tubuh, b. faktor psikologis, inteligensi, minat, bakat dan emosi, 2) faktor eksternal, yang meliputi faktor keluarga, sekolah, sarana dan prasarana, serta faktor-faktor yang lain. Atas dasar pertimbangan tri pusat pendidikan dan lingkungan belajar yang dialami oleh siswa, maka penggolongan yang dipandang tepat untuk menentukan ubahan yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

## **Minat**

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas, atau objek lain (Crow & crow, 1984: 153). Minat berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan senang, orang akan selalu terikat dan merasa bahagia dalam berhubungan dengan sesuatu.

## **Pengertian dan Prinsip-prinsip Belajar**

Menurut Burton (Oemar Hamalik, 1999: 37), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Guthri (Bower, 1981: 76), mengemukakan prinsip belajar yang disebut "The Law Of Assiciation", yaitu suatu kombinasi stimulus dan respons, di mana suatu tindakan cenderung terbentuk apabila keduanya terjadi secara bersama-sama atau hampir bersamaan. Stimulus atau rangsangan yang opti-

mal dan berkesinambungan dari lingkungan, sikap, respons, dan dorongan sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang.

### **Pembelajaran IPS di SLTP**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada konsep-konsep geografi, ekonomi, dan sejarah. IPS berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional siswa dalam menanggapi kenyataan/ permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia maupun dunia pada masa lampau, masa kini, dan masa mendatang.

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran IPS yang lebih tepat digunakan adalah pola yang melibatkan guru dan siswa secara aktif serta terpadu. Dengan pola ini, siswa tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga pengetahuan dan kemampuan dapat dikuasai dengan baik (Depdikbud, 1995: 18).

#### **b. Pendekatan**

Pendekatan yang lebih tepat untuk proses pembelajaran IPS adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses berarti melakukan sesuatu, yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien serta efektif guna mencapai tujuan. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan, memperoleh pengetahuan, dan mengombinasikan perolehannya (Tini Sumartini, 2000: 15).

#### **c. Metode**

Menurut Nursid Sumaatmadja (1980: 96) karena hakikat IPS merupakan perpaduan berbagai aspek kehidupan sosial dan diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi mental psikologis serta fisik-biologis anak didik, maka tidak ada suatu metode interaksi yang paling baik untuk

mengajarkan IPS. Dalam mengajar IPS, harus melakukan kombinasi atau perpaduan berbagai metode interaksi.

d. Media

Media pembelajaran secara keseluruhan adalah segala bentuk dan alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran IPS. Menurut Nursid Sumaatmadja, media pembelajaran antara lain: *slide*, proyektor, peta, globe, grafik, diagram, gambar, maket, diorama, film, *tape recorder*, video, radio, termasuk alat-alat peraga yang digunakan pada proses pembelajaran IPS.

e. Sumber Belajar

Yang dapat dijadikan sumber dan materi IPS adalah segala gejala, masalah, dan peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat Nursid Sumaatmadja (1980: 13).

### **Sarana dan Prasarana Belajar**

Gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat belajar, dan waktu belajar yang digunakan siswa turut menentukan keberhasilan belajar siswa (Muhibbin, 1995: 138). Menurut Suharsimi Arikunto, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran.

### **Lingkungan Keluarga**

Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut, anak akan mengikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya (Gunawan, 2000: 49).

### **Lingkungan Sekolah**

Menurut Oemar Hamalik (1999: 69) untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut: a) sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Guru

diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka di dalam kelas. Sikap tersebut pada gilirannya akan menciptakan suasana yang menyenangkan serta menciptakan antusiasme terhadap pembelajaran yang sedang diberikan. b) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. c) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kelas yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan serta kebersamaan.

Jadi, minat belajar IPS adalah perasaan senang terhadap mata pelajaran IPS yang dapat diukur dengan tinggi rendahnya skor hasil tes minat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan pada SLTP Negeri di Palangkaraya, tahun 2003. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei, karena mengungkap fakta-fakta dari gejala yang ada pada siswa SLTP Negeri di Palangkaraya dan di dalamnya tidak dibuat perlakuan atau pengondisian terhadap ubahan-ubahannya.

Yang dijadikan populasi adalah siswa kelas II SLTP Negeri di Palangkaraya. Pengambilan sampel mengacu pada tabel penentuan sampel dari Jacob Cohen, banyaknya sampel dalam penelitian ini 194 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner.

Penelitian ini melibatkan 3 variabel bebas, meliputi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), lingkungan sekolah ( $X_3$ ), dan 1 variabel terikat yaitu minat belajar IPS ( $Y$ ).

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis data tahap deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Untuk itu, pada tahap ini ditentukan karakteristik data sampel pada masing-masing variabel, seperti *mean*, *median*, modus, standar deviasi, dan distribusi kategorik.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier ganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis; a) normalitas, b) linieritas, c) multikolinieritas, c) homosedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis regresi ganda.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Deskripsi IPS**

Minat belajar IPS diberi skor terendah dan tertinggi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 194 siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tahun ajaran 2002/2003 diperoleh data minat belajar IPS dengan rentang skor 99 sampai 137, dengan skor rerata sebesar 118.59, simpangan baku sebesar 8.20, nilai tengah sebesar 119.00, dan modus sebesar 114.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa minat belajar IPS yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 22,7%; kategori baik berjumlah 76,3%; kategori sedang berjumlah 1,0%; kategori kurang berjumlah 0,0%; dan sangat kurang berjumlah 0,0%.

### **Deskripsi data sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa**

Sarana dan prasarana belajar diberi skor terendah dan tertinggi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 194 siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tahun ajaran 2002/2003 diperoleh data sarana dan prasarana IPS dengan rentang skor 30 sampai 51. Diperoleh skor rerata sebesar 40,37; simpangan baku sebesar 4,32; nilai tengah sebesar 40,50; dan modus sebesar 41.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 8,2%; kategori baik berjumlah 64,4%; kategori sedang berjumlah 27,3%; kategori kurang berjumlah 0,0%; dan sangat kurang berjumlah 0,0%.

### **Deskripsi data persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga**

Persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga diberi skor terendah dan tertinggi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 194 siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tahun ajaran 2002/2003 menunjukkan data persepsi dengan rentang skor 72 sampai 118. Diperoleh skor rerata sebesar 95,08; simpangan baku sebesar 7,97; nilai tengah sebesar 94,00; dan modus sebesar 93.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan keluarga yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 24,7%;

kategori baik berjumlah 70,6%; kategori sedang berjumlah 4,6%; kategori kurang berjumlah 0,0%; dan sangat kurang berjumlah 0,0%.

Deskripsi data persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah

Persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah diberi skor tertinggi dan terendah. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 194 siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tahun ajaran 2002/2003 menunjukkan data persepsi dengan rentang skor 48 sampai 69. Diperoleh skor rerata sebesar 58,10; simpangan baku sebesar 4,34; nilai tengah sebesar 58,00; dan modus sebesar 56.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah lingkungan sekolah yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 16,0%; kategori baik berjumlah 79,9%; kategori sedang berjumlah 4,1%; kategori kurang berjumlah 0,0%; dan sangat kurang berjumlah 0,0%.

#### Pengujian Parsyaratan Analisis Regresi

##### Linieritas

Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antara variabel adalah dengan melihat uji F pada *deviasi linierity*.

Tabel 1  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Deviation from Linearity	F hitung	P	Kriteria	Kesimpulan
1	X1 dengan Y	0.659	0,855	$P > 0,05$	Linier
2	X2 dengan Y	1.270	0,164	$P > 0,05$	Linier
3	X3 dengan Y	1.079	0,376	$P > 0,05$	Linier

##### Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya interkorelasi antarvariabel bebas, yaitu sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Pasangan Variabel	Korelasi(r)	r acuan	Kesimpulan
1	X1 dengan X2	0.210	0,80	Tidak terjadi
2	X1 dengan X3	0.132	0,80	multikolinieritas
3	X2 dengan X3	0.156	0,80	antar variabel bebas

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa tidak terdapat koefisien korelasi antar variabel bebas yang melebihi atau sama dengan 0,80. Dengan demikian, tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini berarti, masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

#### Homoscedastisitas

Salah satu uji yang dibutuhkan sebagai persyaratan regresi ganda adalah varians yang harus homogen antara variabel X terhadap Y. Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya ho-moscedastisitas/distribusi varians yang sama antara setiap nilai X berpasangan dengan nilai Y.

Tabel 3  
Rangkuman Hasil Uji Homoscedastisitas

No.	Sumber Variabel	F hitung	p	Kriteria	Kesimpulan
1	X1 dengan Y	0,433	0,989	$P > 0,05$	Homoscedastis
2	X2 dengan Y	0,708	0,926	$P > 0,05$	Homoscedastis
3	X3 dengan Y	0,652	0,963	$P > 0,05$	Homoscedastis

Berdasarkan hasil analisis harga  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Y terhadap variabel X1, X2, X3 terjadi varians konstan (Homoscedastis).



### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebanyak empat hipotesis. Pengujian hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi parsial. Hipotesis Keempat menggunakan analisis regresi ganda. Koefisien korelasi parsial antara variabel bebas, yaitu sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah dengan variabel terikat minat belajar IPS.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi, tidak ada sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa. Pengujian tersebut menggunakan analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4  
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial

Korelasi Parsial Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	Determinasi ( $R^2$ )	p
$R_{1y-23}$	0,146	0,017	0,044
$R_{2y-13}$	0,360	0,166	< 0,001
$R_{3y-12}$	0,182	0,032	0,012

Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan murni antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa ( $X_1$ ) dengan minat belajar IPS (Y) sebesar 0,146;  $p = 0,044 < 0,05$ ;  $R^2$  0,017. Dengan mengontrol variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ), lingkungan sekolah ( $X_3$ ), koefisien korelasi tersebut dinyatakan berarti pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti, pengujian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa terhadap minat belajar IPS ditolak.

Sebagai konsekuensinya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Sumbangan efektif dari variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa adalah sebesar 1,7%. Ini berarti, variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa dapat menjelaskan varians minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya sebesar 1,7%.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat sumbangan yang berarti antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi, tidak terdapat sumbangan yang berarti antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS. Pengujian tersebut menggunakan analisis korelasi parsial.

Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan murni antara lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan minat belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 0,360;  $p < 0,05$ ;  $R^2 = 0,166$ ; dengan mengontrol variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa ( $X_2$ ), lingkungan sekolah ( $X_3$ ), koefisien korelasi tersebut dinyatakan berarti pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti, pengujian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada sumbangan yang berarti antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS ditolak. Sebagai konsekuensinya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada sumbangan yang berarti antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Sumbangan efektif dari variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 16,6%; berarti variabel lingkungan keluarga dapat menjelaskan varians minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya sebesar 16,6%.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat sumbangan yang berarti antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi, tidak terdapat sumbangan yang berarti antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS. Pengujian tersebut menggunakan analisis korelasi parsial.

Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan murni antara variabel lingkungan sekolah ( $X_3$ ) dengan minat belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 0,182;  $p = 0,012 < 0,05$ ;  $R^2 = 0,032$ . Dengan mengontrol variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), koefisien korelasi tersebut dinyatakan berarti pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti, pengujian hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada sumbangan yang berarti antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS ditolak. Sebagai konsekuensinya hipotesis penelitian yang diajukan yaitu ada sumbangan yang berarti antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Sumbangan efektif dari variabel lingkungan sekolah adalah sebesar 3,2%, berarti variabel lingkungan sekolah dapat menjelaskan varians minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya sebesar 3,2%.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan terdapat sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nihil yang berbunyi, tidak ada sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi ganda.

Tabel 5

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Sarana dan Prasarana (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Lingkungan sekolah (X3) terhadap Minat Belajar IPS (Y)

Sumber	Jumlah	dk	Rerata	F	Sig (p)
Variasi	kuadrat		kuadrat		
Regresi	2785,768	3	928,589	17,292	< 0,001
Residual	10203,242	190	53,701		
Total	12989,010	193			

Dari analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien R = 0,463 dan koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,214. Ini berarti, bahwa 21,4% variansi minat belajar dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Karena harga signifikan (p) yang jauh lebih kecil dari harga  $\alpha = 0,05$ , maka pengujian hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat sumbangan yang berarti sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS ditolak. Sebagai konsekuensinya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu terdapat sumbangan yang berarti antara sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS diterima. Keberartian regresi sebagai suatu kesatuan dilakukan dengan menggunakan statistik F. Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh harga F hitung 17,292 dan  $df = 3:193$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan signifikan, berarti dapat digunakan untuk membuat kesimpulan bahwa minat belajar IPS dipengaruhi oleh sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Adapun besarnya koefisien arah regresi dan derajat signifikansinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien B	Standardiz Beta	p
X <sub>1</sub>	0,255	0,134	0,044
X <sub>2</sub>	0,363	0,407	< 0,001
X <sub>3</sub>	0,315	0,181	0,012
Konstanta	55,464	< 0,001	

Persamaan garis regresi ditunjukkan oleh harga koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, yaitu sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa (0,255), lingkungan keluarga (0,363), dan lingkungan sekolah (0,315) dengan konstanta sebesar 55,464. Berdasarkan harga koefisien regresi tersebut, dapat dituliskan persamaan garis regresinya sebagai berikut.

$$Y = 55,464 + 0,255 X_1 + 0,363 X_2 + 0,315 X_3$$

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Sumbangan terbesar adalah variabel lingkungan keluarga, yaitu sebesar 16,6%; dapat pula dilihat dari tabel Standardiz Beta yang terbesar adalah pengaruh X<sub>2</sub>.

Penelitian tentang minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya ditinjau dari 3 faktor yang meliputi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor ini bila dikaitkan dengan standar skor kategori yang ditetapkan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Dilihat dari hasil analisis parsial, terungkap masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Sumbangan paling kecil nampak pada variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa tercatat 1,7%. Besarnya F hitung = 4,125; p = 0,044 < 0,05. Sumbangan lingkungan keluarga tercatat 16,6%. Besarnya F hitung = 38,107; p < 0,000 < 0,05. Sumbangan lingkungan sekolah tercatat 3,2%. Besarnya F hitung = 7,570; p = 0,012 < 0,05. Variabel yang memberikan sumbangan paling besar terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya adalah variabel lingkungan keluarga, yaitu

sebesar 16,6%. Dari hasil uji regresi ganda keseluruhan variabel ditemukan hasil  $F$  hitung = 17,292;  $p = 0,000 < 0,05$ ; dan  $R^2$  21,4. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Besarnya sumbangan secara bersama-sama sebesar 21,4%. Ini mengisyaratkan bahwa 78,6% minat belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tergolong dalam kategori baik (64,4%). Selebihnya, sebesar 8,2% dalam kategori sangat baik, sebesar 27,3% dalam kategori sedang.
2. Lingkungan keluarga siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tergolong dalam kategori baik (70,3%). Selebihnya, sebesar 24,7% dalam kategori sangat baik, sebesar 4,6% dalam kategori sedang.
3. Lingkungan sekolah siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tergolong dalam kategori baik (79,9%). Selebihnya, sebesar 16,0% dalam kategori sangat baik, sebesar 4,1% dalam kategori sedang.
4. Minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya tergolong dalam kategori baik (76,3%). Selebihnya, sebesar 22,7% dalam kategori sangat baik, sebesar 1,0% dalam kategori sedang.

Dari analisis inferensial didapat.

1. Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah masing-masing memberikan sumbangan yang signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Variabel yang memberikan sumbangan paling besar adalah lingkungan keluarga (16,6%), selanjutnya lingkungan sekolah (3,2%), serta sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa (1,7%).

2. Dari hasil analisis regresi ganda juga terungkap bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan yang signifikan terhadap minat belajar IPS siswa SLTP Negeri di Palangkaraya. Besarnya sumbangan efektif tercatat 21,4%. Ini berarti, bahwa sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah pada SLTP Negeri Palangkaraya dapat dijelaskan varians minat belajar siswa sebesar 21,4%; selebihnya yakni 78,6% minat belajar siswa di-pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ary H. Gunawan. (2000). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bower, G.H. & Hilgard, E.R. (1981). *Theories of learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Cohen, Jacob. (1977). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. London: Academic Press.
- Chadwick, B.A., Bahr, H.M.& Albrecht, S.L. (1991). *Social science research methods*. (terjemahan Sulistia, et al). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Crow, A. & Crow, L.D. (1984). *Educational psychology*. (terjemahan Kasijan). Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Depdikbud. (1994). *Pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- \_\_\_\_\_. (1994). *Garis-garis besar program pengajaran SLTP*. Jakarta: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. (1995). *Petunjuk teknis mata pelajaran IPS*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Muhibbin. (1995). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nursid Sumaatmadja. (1980). *Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial*. Bandung: Alumnus.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (1992). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Singgih D. Gunarsa. (1992). *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sunal, C.S. & Haas, M.E. (1977). *Social studies and the elementary/middle school students*. New York: Joint Council on Economic Education.

- Sudjana. (1989). *Metode statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi. (2000 - a). *Metodologi research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (1999). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tini Sumartini. (2000). *Pengelolaan kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Winkel. (1996). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Grasindo.
- Zainuri & Soewoko. (1996). *Sumber dan media pembelajaran IPS*. Malang: Ditjen Dikdasmen.